
PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, STRUKTUR MODAL (DER) DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) PADA SUB SEKTOR PERDAGANGAN ECERAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Indora Pitiria. A

indorapatricia@yahoo.co.id

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh perputaran modal kerja (WCTO), struktur modal (DER) dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas Sub Sektor Perdagangan Eceran di Bursa Efek Indonesia periode 2011 hingga 2015. Bentuk penelitian menggunakan metode asosiatif dengan teknik pengumpulan data studi dokumenter. Penentuan sampel dengan metode *purposive sampling* dengan sampel sebanyak enam belas perusahaan. Pengolahan data menggunakan aplikasi *software* yaitu *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 20. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran modal kerja dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return on asset*, sedangkan struktur modal berpengaruh negatif.

KATA KUNCI: Modal Kerja, Struktur Modal, *Size*, Profitabilitas

PENDAHULUAN

Pada dasarnya setiap perusahaan memerlukan dana untuk menjalankan operasi di dalam perusahaan. Dana ini digunakan untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari maupun untuk membiayai investasi jangka panjang. Dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari disebut modal kerja. Modal kerja memiliki pengaruh yang sangat penting bagi operasional perusahaan. Oleh karena itu, setiap perusahaan berusaha memenuhi kebutuhan modal kerjanya, agar dapat mencapai target yang diinginkan. Dengan terpenuhinya modal kerja, perusahaan juga dapat memaksimalkan perolehan labanya.

Selain modal kerja, struktur modal juga sangat penting bagi perusahaan karena struktur modal merupakan perimbangan atau perbandingan antara modal asing dan modal sendiri. Modal asing diartikan dalam hal ini adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara di dalam perusahaan tersebut. Modal tersebut merupakan hutang yang pada saatnya harus dibayar kembali. Sedangkan modal sendiri bisa terbagi atas laba ditahan dan bisa juga dengan penyertaan kepemilikan perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun dan dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan.

Sebagai contoh, penentuan besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan *total asset* dan dapat dilihat juga dari pencapaian profitabilitas perusahaan tersebut.

Salah satu rasio untuk menilai profitabilitas perusahaan dengan menggunakan *return on asset* (ROA), yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan total asset yang dimiliki oleh perusahaan, tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan adalah untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.

KAJIAN TEORITIS

Dalam dunia bisnis, modal kerja merupakan komponen penting bagi penganalisis *intern* maupun *extern* dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Modal kerja adalah sejumlah uang dan aktiva lancar yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari. Penggunaan modal kerja merupakan masalah yang cukup penting bagi suatu badan usaha karena berhubungan dengan masalah terjaminnya kelancaran operasi perusahaan. Modal kerja yang tersedia harus digunakan secara efektif dan efisien untuk menjaga kelancaran dari kegiatan operasional perusahaan.

Menurut Kasmir (2011:252-253):

Secara umum arti penting modal kerja bagi perusahaan, terutama bagi kesehatan keuangan perusahaan, yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan seorang manajer keuangan lebih banyak dihabiskan di dalam kegiatan operasional perusahaan dari waktu ke waktu.
2. Investasi dalam aktiva lancar cepat dan sering kali mengalami perubahan serta cenderung labil. Sedangkan aktiva lancar adalah modal kerja perusahaan, artinya perubahan tersebut akan berpengaruh terhadap modal kerja. Oleh karena itu, perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dari manajer keuangan.
3. Dalam praktiknya sering kali bahwa separuh dari total aktiva merupakan bagian dari aktiva lancar, yang merupakan modal kerja perusahaan. Dengan kata lain, jumlah aktiva lancar sama atau lebih dari 50 persen dari total aktiva
4. Bagi perusahaan yang relatif kecil, fungsi modal kerja amat penting. Perusahaan kecil, relatif terbatas untuk memasuki pasar dengan modal besar dan jangka panjang. Pendanaan perusahaan lebih mengandalkan pada utang jangka pendek, seperti utang dagang, utang bank satu tahun tentunya dapat mempengaruhi modal kerja.
5. Terdapat hubungan yang sangat erat antara pertumbuhan penjualan dengan kebutuhan modal kerja. Kenaikan penjualan berkaitan dengan tambahan, piutang, persediaan dan juga saldo kas. Dengan demikian pula sebaliknya apabila terjadi penurunan penjualan, akan berpengaruh terhadap komponen dalam aktiva lancar.

Menurut Sawir (2005:129): “Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari”. Modal kerja penting untuk dikelola sebab sebagaimana menurut Margaretha (2011: 29-30):

1. Lebih dari sepertiga waktu manajer keuangan dihabiskan untuk mengelola aktiva lancar dan seperempat waktu manajer digunakan untuk mengelola utang lancar.
2. Sekitar empat puluh persen dari modal perusahaan lazimnya diinvestasikan dalam aktiva lancar.
3. Modal kerja tidak mendapat pinjaman, khusus bagi perusahaan kecil
4. Ada hubungan antara pertumbuhan penjualan dan kebutuhan membiayai aktiva lancar (modal kerja).

Modal kerja merupakan salah satu unsur aktiva yang sangat penting dalam perusahaan, karena tanpa modal kerja perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan dana untuk menjalankan aktivitasnya. Dengan demikian dana tersebut akan terus berputar selama perusahaan masih berjalan. Perputaran modal kerja sangat berpengaruh terhadap tingkat laba atau profitabilitas perusahaan. Menurut Weston dan Brigham (2001 : 46): “Modal kerja adalah investasi perusahaan di dalam aktiva jangka pendek seperti kas, sekuritas (surat-surat berharga), piutang dagang, dan persediaan.”

Menurut Riyanto (2010: 20):

Perbedaan fungsional antara modal kerja dengan modal tetap, ialah dalam artian bahwa:

1. Jumlah modal kerja adalah lebih fleksibel. Jumlah modal kerja dapat lebih mudah diperbesar atau diperkecil, disesuaikan dengan kebutuhannya, sedangkan modal tetap, sekali dibeli tidak mudah dikurangi atau diperkecil. Dalam keadaan gelombang ekonomi yang menurun, modal kerja dapat dengan segera dikurangi, tetapi modal tetap tidak dapat dengan segera dikurangi sehingga selalu ketinggalan waktunya. Demikian pula sebaliknya dalam keadaan gelombang ekonomi naik, modal tetap tidak dapat segera diperbesar atau disesuaikan.
2. Susunan modal kerja adalah relatif variabel. Elemen-elemen modal kerja akan berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan, sedangkan susunan modal tetap adalah relatif permanen dalam jangka waktu tertentu, karena elemen-elemen dari modal tetap tidak segera mengalami perubahan-perubahan.
3. Modal kerja mengalami proses perputaran dalam jangka waktu yang pendek, sedangkan modal tetap mengalami proses perputaran dalam jangka waktu yang panjang.

Menurut Riyanto (2008: 62):

”Modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja (*working capital turnover period*) dimulai dari saat di mana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat di mana kembali lagi menjadi kas. Makin pendek periode tersebut berarti makin cepat perputarannya atau makin tinggi tingkat perputarannya (*turnover rate-nya*) berapa lama periode perputaran modal kerja adalah tergantung kepada berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen modal kerja tersebut”.

Menurut Riyanto (2010: 57):

Mengenai pengertian modal kerja ini dapatlah dikemukakan adanya beberapa konsep, yaitu:

1. Konsep Kuantitatif

Konsep ini berdasarkan pada kuantitas dari dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar di mana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk semula atau aktiva di mana dana yang tertanam didalamnya akan dapat bebas lagi dalam waktu yang pendek. Dengan demikian modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar. modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja bruto (*gross working capital*).

2. Konsep Kualitatif

Apabila pada konsep kuantitatif modal kerja itu hanya dikaitkan dengan besarnya jumlah aktiva lancar saja, maka pada konsep kualitatif ini pengertian modal kerja juga dikaitkan dengan besarnya jumlah utang lancar atau utang yang harus dibayar. Dengan demikian maka sebagian dari aktiva lancar ini harus disediakan untuk memenuhi kewajiban finansial yang segera harus membiayai operasinya perusahaan untuk menjaga likuiditasnya. Oleh karenanya maka modal kerja menurut konsep ini adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasinya perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya, yaitu yang merupakan kelebihan aktiva lancar di atas utang lancarnya. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja *neto* (*neto working capital*).

3. Konsep Fungsional

Konsep ini berdasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan (*income*). Setiap dana yang dikerjakan atau digunakan dalam perusahaan adalah dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan. Ada sebagian dana yang digunakan dalam suatu periode accounting tertentu yang seluruhnya langsung menghasilkan pendapatan bagi periode tersebut (*current income*) dan ada sebagian dana lain yang juga digunakan selama periode tersebut tetapi tidak seluruhnya digunakan untuk menghasilkan “*current income*”.

Menurut Riyanto (2010: 61):

“Model kerja permanen yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya, atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus-menerus diperlukan untuk kelancaran usaha”.

Struktur modal merupakan perbandingan nilai hutang dengan nilai modal sendiri yang tercermin pada laporan keuangan akhir tahun. Salah satu isi penting yang sering dihadapi oleh manajer suatu perusahaan adalah menentukan perimbangan yang tepat antara utang dengan modal.

Menurut Sawir (2005 :12): “Kebijakan mengenai struktur modal melibatkan *tradeoff* antara risiko dan tingkat pengambilan. Penambahan utang memperbesar risiko perusahaan tetapi sekaligus juga memperbesar tingkat pengambilan yang diharapkan. Risiko yang makin tinggi akibat membesarnya utang cenderung menurunkan harga saham, tetapi meningkatnya tingkat pengambilan yang diharapkan akan menaikkan harga saham tersebut. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengambilan sehingga memaksimalkan harga saham.

Struktur modal (*capital structure*) menurut Margaretha (2011: 112):

1. Menggambarkan pembiayaan permanen perusahaan yang terdiri dari utang jangka panjang dan modal sendiri.
2. Jika utang sesungguhnya (realisasi) berada dibawah target, pinjaman perlu ditambah. Jika rasio utang melampaui target, maka saham dijual.

Menurut Brigham dan Houston (2001: 45):

“Struktur modal yang optimal suatu perusahaan adalah kombinasi dari utang dan ekuitas yang memaksimalkan harga saham perusahaan.pada saat tertentu, manajemen perusahaan menetapkan struktur modal yang ditargetkan, yang mungkin merupakan struktur yang optimal, meskipun target tersebut berubah dari waktu ke waktu.”

Informasi juga sangat penting untuk struktur modal, untuk memenuhi kelancaran dalam kegiatan operasional perusahaan. Menurut Harmono (2011: 112): ”Informasi struktur modal dalam teori keagenan mewakili hubungan antara pihak manajemen dengan kreditor.”

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan besarnya laba yang diperoleh sebuah perusahaan dalam periode tertentu. Rasio ini digunakan untuk menilai

seberapa efisien pengelola perusahaan dapat mencari keuntungan atau laba dalam memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan kegiatan operasinya.

Menurut Sawir (2005: 19):

Untuk menghitung ROA, ada yang ingin menambahkan bunga setelah pajak dalam pembilang dari rasio tersebut. Teori ini didasarkan pada pendapat bahwa karena aktiva didanai oleh pemegang saham dan kreditor, maka rasio harus dapat memberikan ukuran produktivitas aktiva dalam memberikan pengambilan kepada kedua penanaman modal itu.

Menurut Kasmir (2008: 196):

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Menurut James dan Jhon (2005: 222): “Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) terdiri atas dua jenis rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi.”

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dari total aktiva. Perusahaan dengan ukuran yang besar akan mendapatkan kemudahan dalam memperoleh dana pada pasar modal. Menurut Asnawi dan Wijaya (2006: 175):

Berbagai keputusan keuangan seringkali mempertimbangkan ukuran perusahaan. Dalam hal ini biasanya *size* muncul sebagai variabel penjelas. Proksi *size* biasanya adalah total *asset* perusahaan, karena *asset* biasanya dapat sangat besar nilainya, dan untuk menghindari bias skala maka besaran *asset* perlu dikompres. Secara umum proksi *size* dipakai Logaritma (log) atau logaritma natural (Ln) *asset*.

HIPOTESIS

Berdasarkan kerangka teoritis yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

H₂: struktur modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

H₃: ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian yang digunakan adalah metode asosiatif. Populasi yang menjadi objek penelitian ini adalah 23 Perusahaan Sub Perdagangan Eceran di Bursa Efek Indonesia. Sampel enam belas perusahaan berdasarkan metode *purpose sampling* dengan kriteria IPO sebelum tahun 2011. Penulis menggunakan studi dokumenter sebagai sebagai teknik pengumpulan data. Teknik analisis data digunakan penulis berbentuk kuantitatif, yaitu dengan menguji pengaruh antar variabel dengan menggunakan aplikasi *software* yaitu SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 20.

PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Penyajian dari hasil analisis deskriptif pada enam belas Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

TABEL 1
PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERDAGANGAN ECERAN
DI BURSA EFEK IINDONESIA
STATISTIK DESKRIPTIF

		WCT	DER	ln	ROA
N	Valid	80	80	80	80
	Missing	0	0	0	0
Mean		125,96	1,49	21,16	1,68
Std. Error of Mean		133,52	0,34	0,21	3,63
Median		3,08	0,82	21,80	5,48
Std. Deviation		1194,28	3,01	1,88	32,49
Variance		1426301,10	9,03	3,55	1055,71
Skewness		8,88	3,67	-1,41	-3,02
Std. Error of Skewness		0,27	0,27	0,27	0,27
Kurtosis		79,24	18,76	1,65	14,49
Std. Error of Kurtosis		0,53	0,53	0,53	0,53
Range		11345,45	22,95	8,66	267,98
Minimum		-695,34	-4,76	15,44	-172,91
Maximum		67,51	5,58	24,10	95,07

Sumber: Data Olahan SPSS 20, 2017

Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil pengujian pengaruh pengaruh perputaran modal kerja (WCT), struktur modal (DER) dan ukuran (*size*) perusahaan terhadap profitabilitas (ROA) disajikan pada Tabel 2 berikut:

TABEL 2
PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERDAGANGAN ECERAN
DI BURSA EFEK INDONESIA
HASIL ANALISIS REGRESI BERGANDA

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,318	6,102		,052	,959
WCT	,000	,000	-,048	-,712	,479
DER	-2,588	,212	-,847	-12,205	,000
Size	,441	,441	,069	,999	,322

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Olahan SPSS 20, 2017

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil pengujian yang tampak pada Tabel 2, maka dapat dibangun persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = 0,318 + 0,000WCT - 2,588DER + 0,441Size + e$$

2. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui kelayakan model (*goodness of fit*) yang dibentuk dalam suatu model regresi. Hasil uji F penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

TABEL 3
PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERDAGANGAN ECERAN
DI BURSA EFEK INDONESIA
HASIL UJI F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2272,299	3	757,433	53,839	,000 ^b
Residual	787,834	56	14,068		
Total	3060,133	59			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), WCT, DER, Size

Sumber : Data Olaha SPSS 20, 2017

Tabel 3 menunjukkan besarnya nilai F_{hitung} adalah sebesar 53,839 dan signifikansi sebesar 0,000. Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($53,839 > 2,00324$) dan nilai sig. sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model penelitian layak untuk diujikan.

3. Uji t

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 2 dapat dilihat pada variabel *working capital turnover* t_{hitung} sebesar -0,712 dan signifikansi (sig) sebesar 0,479. Nilai $t_{hitung} <$ dari t_{tabel} yaitu, $-0,712 < 2,00324$, dan berdasarkan nilai signifikansi, yaitu $0,479 > 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan tidak terdapat pengaruh *working capital turnover* terhadap profitabilitas. Hal ini tidak sejalan dengan hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dari *working capital turnover* terhadap tingkat profitabilitas (*return on asset*).

Pada variabel *debt to equity ratio* t_{hitung} sebesar -12,205 dan signifikansi (sig) sebesar 0,000. Nilai t_{hitung} tersebut menjelaskan bahwa t_{hitung} berada di daerah H_0 ditolak. Hal ini dibuktikan dari nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ yaitu $-12,205 < -2,00324$ dan berdasarkan signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$. Hal ini sesuai dengan hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif dari struktur modal (*debt to equity ratio*) terhadap tingkat profitabilitas (*return on asset*).

Hasil pengujian ukuran perusahaan menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 0,999 dan signifikansi (sig) sebesar 0,322. Nilai tersebut menjelaskan bahwa t_{hitung} berada H_0 diterima. Hal ini dibuktikan dari $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu, $0,999 < 2,00324$. Berdasarkan nilai signifikansi, yaitu $0,322 > 0,05$. Hal ini tidak sejalan dengan hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dari ukuran perusahaan terhadap tingkat profitabilitas (*return on asset*).

PENUTUP

Hasil pengujian menunjukkan tidak terdapat pengaruh *working capital turnover* dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas, sedangkan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif. Peningkatan pada utang perusahaan pada Sektor Perdagangan Eceran di Bursa Efek Indonesia akan mendorong pencapaian laba yang lebih tinggi. Berdasarkan itu, saran bagi investor adalah dapat mempertimbangkan prospek

perusahaan di masa yang akan datang khususnya terkait dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan mengkaji sumber pendanaan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnawi Said Kelana dan Chandra Wijaya. 2006. *Metodologi Penelitian Keuangan: Prosedur, Ide dan Control*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Brigham dan Joel F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Munawir. 2007. *Analisis Laporan Keuangan. edisi. keempat*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Margaretha, Farah. 2011. *Manajemen Keuangan untuk Manajer Nonkeuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Priyatno, Duwi. 2012. *Cara Kilat Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sanusi, Anwar. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sari, Ni Made Vironika dan I G.A.N. Budiasih. 2014. Pengaruh Debt to Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover dan Assets Turnover pada Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 6.2 hal. 261-273.
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Percetakan PT Sun.
- Sugiyono. 2012. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Van Horne, James C dan John M. Wachowicz, JR. 2005. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan* (judul asli: *Fundamentals Of Financial Management*), edisi kedua belas. Penerjemah Dewi Fitriyani dan Deny Arnos Kwary. Jakarta: Salemba Empat.

www.idx.co.id